

TATA KELOLA ORGANISASI, ETIKA, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)



DR. REFI ARIOEN, STP., MTA



1) TATA KELOLA ORGANISASI (GOOD CORPORATE GOVERNANCE/GCG)

Sistem aturan, struktur, dan proses untuk memastikan organisasi dikelola transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab agar tujuan tercapai serta risiko terkendali.

Contoh (di organisasi/perusahaan):

- Ada SOP pengadaan barang/jasa + minimal 3 penawaran untuk mencegah “titipan”.
- Rapat evaluasi kinerja rutin dan laporan keuangan diaudit.
- Struktur jelas: Direksi–Manajer–Tim, ada pembagian tugas & wewenang.
- Mekanisme whistleblowing (lapor pelanggaran) dan penanganan konflik kepentingan.



2) ETIKA ORGANISASI (ETHICS)

Nilai dan norma perilaku yang membimbing keputusan dan tindakan anggota organisasi agar **jujur, profesional, menghormati hukum, dan tidak merugikan pihak lain.**

Contoh:

- Karyawan menolak **gratifikasi/hadiah** dari vendor.
- Tidak memalsukan data (misalnya laporan penjualan/absensi).
- Menjaga **kerahasiaan data pelanggan** dan tidak menyebarkan informasi internal.
- Bersikap adil: tidak diskriminatif dalam rekrutmen atau promosi.



3) CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Komitmen organisasi untuk ikut bertanggung jawab pada **masyarakat dan lingkungan**, bukan hanya mengejar keuntungan (profit), tetapi juga memperhatikan **people & planet**.

Contoh program CSR:

- **Lingkungan:** penanaman mangrove, pengolahan limbah, pengurangan plastik.
- **Pendidikan:** beasiswa, pelatihan digital untuk siswa/UMKM.
- **Sosial:** bantuan bencana, program kesehatan gratis, pemberdayaan masyarakat sekitar.
- **Ketenagakerjaan:** pelatihan kerja/sertifikasi untuk warga lokal.



TANTANGAN ORGANISASI MODERN

- **Perubahan cepat (VUCA):** teknologi, perilaku konsumen, dan kompetisi berubah terus.
- **Digitalisasi & data:** tuntutan keamanan data, privasi, dan risiko kebocoran informasi.
- **Keragaman SDM & budaya kerja:** kolaborasi lintas generasi, remote/hybrid, konflik nilai.
- **Tekanan reputasi:** isu kecil bisa viral; krisis komunikasi terjadi sangat cepat.
- **Kepatuhan regulasi meningkat:** standar audit, pajak, lingkungan, dan ketenagakerjaan makin ketat.

Contoh:

Perusahaan ritel online harus menjaga data pelanggan, merespons komplain publik cepat, dan tetap patuh aturan perlindungan data.



TUNTUTAN TRANSPARANSI & AKUNTABILITAS

- **Transparansi:** keterbukaan informasi penting (kinerja, kebijakan, penggunaan anggaran, risiko).
 - **Akuntabilitas:** jelas siapa penanggung jawab; ada evaluasi, audit, dan konsekuensi.
 - Mendorong **kepercayaan publik/investor**, mencegah kecurangan, dan meningkatkan kualitas keputusan.
 - Butuh sistem: **SOP, laporan berkala, audit internal/eksternal, whistleblowing, KPI.**
- Contoh:** kampus/lembaga publik mempublikasikan ringkasan penggunaan dana, indikator kinerja, dan hasil evaluasi program setiap semester.



PERAN ETIKA DAN CSR



- **Etika** = “kompas keputusan” saat aturan tidak cukup jelas; mencegah konflik kepentingan, manipulasi data, dan penyalahgunaan wewenang.
- **CSR** = bentuk tanggung jawab sosial-lingkungan yang menjaga keberlanjutan dan hubungan dengan masyarakat.
- Dampak: **reputasi kuat, loyalitas stakeholder, risiko hukum menurun**, dan organisasi lebih dipercaya.

Contoh:

- Etika: menolak gratifikasi dari vendor, menjaga kerahasiaan data pelanggan.
- CSR: pelatihan UMKM sekitar, pengurangan plastik, pengolahan limbah, beasiswa.

1) Memahami konsep tata kelola organisasi

Tata kelola organisasi adalah cara organisasi diatur dan diawasi agar keputusan dan kinerja berjalan **transparan, akuntabel, adil, dan taat aturan.**

Contoh:

- Ada **SOP** pengadaan + pembelian harus lewat persetujuan berjenjang.
- Laporan keuangan **diaudit** dan dipresentasikan pada rapat evaluasi.
- Tersedia kanal **whistleblowing** untuk melapor pelanggaran.



2) Menjelaskan etika organisasi

Etika organisasi adalah nilai dan pedoman perilaku yang membuat anggota organisasi bertindak **jujur, profesional, menghormati hak orang lain**, dan menghindari konflik kepentingan.

Contoh:

- Menolak **gratifikasi** dari vendor/mitra.
- Tidak memalsukan data target/kinerja.
- Menjaga **kerahasiaan data** pelanggan/mahasiswa.



3) Menganalisis peran CSR

CSR adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan organisasi untuk memberi dampak positif bagi **masyarakat dan lingkungan**, bukan hanya mencari profit.

Contoh

- Program **beasiswa/pelatihan UMKM** → meningkatkan citra & hubungan dengan masyarakat.
- **Pengolahan limbah/pengurangan plastik** → menurunkan risiko lingkungan & kepatuhan regulasi.
- **Kegiatan kesehatan/bantuan bencana** → memperkuat kepercayaan stakeholder.



Definisi Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah sistem, prinsip, dan mekanisme yang mengatur serta mengendalikan organisasi/perusahaan agar dikelola **secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil**, demi mencapai tujuan organisasi dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders).

Contoh singkat: adanya audit rutin, SOP pengadaan yang jelas, dan pelaporan kinerja yang terbuka.



Ruang lingkup tata kelola

Ruang lingkup GCG biasanya mencakup:

- **Struktur tata kelola:** organ pengelola & pengawas (mis. direksi/manajemen, dewan/komite audit).
- **Proses pengambilan keputusan:** perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.
- **Kebijakan & prosedur (SOP):** aturan internal, delegasi wewenang, standar operasional.
- **Manajemen risiko & kepatuhan:** identifikasi risiko, kontrol internal, kepatuhan hukum/regulasi.
- **Transparansi informasi:** laporan keuangan, kinerja, pengadaan, dan komunikasi publik.
- **Etika & integritas:** kode etik, pencegahan konflik kepentingan, anti-gratifikasi, whistleblowing.
- **Hubungan dengan stakeholders:** karyawan, pelanggan, investor, pemerintah, masyarakat (termasuk CSR).

Contoh penerapan ruang lingkup: organisasi membuat komite audit, menjalankan kontrol internal, menerapkan kode etik, dan menyediakan kanal pengaduan.



PRINSIP TATA KELOLA ORGANISASI (GCG)

- * **TRANSPARANSI**
- * **AKUNTABILITAS**
- * **RESPONSIBILITAS**
- * **INDEPENDENSI**
- * **KEWAJARAN (FAIRNESS)**



1) Transparansi

Keterbukaan informasi penting agar stakeholder bisa memahami kinerja dan keputusan organisasi.

Contoh: publikasi laporan keuangan/kinerja berkala, informasi pengadaan, dan kebijakan organisasi yang mudah diakses.

2) Akuntabilitas

Kejelasan tugas, wewenang, dan pertanggungjawaban—siapa melakukan apa, dinilai dengan indikator yang jelas.

Contoh: setiap unit punya KPI, ada evaluasi kinerja dan audit; keputusan proyek ada penanggung jawab resmi.



3) **Responsibilitas (Tanggung jawab)**

Kepatuhan pada hukum/aturan dan tanggung jawab sosial-lingkungan dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Contoh: patuh pajak dan K3, pengelolaan limbah sesuai standar, menjalankan SOP layanan agar tidak merugikan pengguna.

4) **Independensi**

Pengambilan keputusan bebas dari konflik kepentingan, tekanan pihak tertentu, atau “titipan.”

Contoh: panitia pengadaan tidak boleh memilih vendor yang masih kerabat; komite audit bekerja objektif tanpa intervensi.

5) **Kewajaran (Fairness)**

Perlakuan yang adil bagi semua stakeholder sesuai hak dan kewajibannya.

Contoh: rekrutmen dan promosi berbasis kompetensi, pengaduan pelanggan ditangani setara, akses informasi tidak dibeda-bedakan.



STRUKTUR TATA KELOLA ORGANISASI

- * **PEMEGANG SAHAM / PEMILIK**
- * **DEWAN KOMISARIS / PENGAWAS**
- * **DIREKSI / MANAJEMEN**
- * **PEMANGKU KEPENTINGAN**



1) Pemegang saham / Pemilik

Peran: menetapkan arah besar organisasi, menyetujui keputusan strategis, menunjuk/menilai pengurus utama.

Contoh: menyetujui rencana bisnis tahunan, target pertumbuhan, dan anggaran investasi besar.

2) Dewan komisaris / Pengawas

Peran: mengawasi kinerja direksi/manajemen, memastikan kepatuhan, mengawal prinsip GCG dan manajemen risiko.

Contoh: membentuk komite audit, meninjau laporan keuangan, meminta klarifikasi atas proyek berisiko tinggi.



3) Direksi / Manajemen

Peran: menjalankan operasional harian, menerjemahkan strategi menjadi program kerja, mengelola SDM, keuangan, dan risiko.

Contoh: menerapkan SOP layanan, menyusun KPI, mengelola anggaran, dan melaporkan kinerja ke pengawas/pemilik.

4) Pemangku kepentingan (Stakeholders)

Peran: pihak yang terdampak atau berpengaruh terhadap organisasi (karyawan, pelanggan, mitra, pemerintah, masyarakat, dll.) dan menjadi pertimbangan dalam keputusan.

Contoh: pelanggan memberi umpan balik layanan, regulator menetapkan aturan, masyarakat menilai dampak lingkungan/CSR.



PERAN MANAJEMEN DALAM TATA KELOLA



1) Pengambilan keputusan

Manajemen mengubah visi/strategi menjadi keputusan operasional dan alokasi sumber daya yang tepat, berdasarkan data dan prosedur.

Contoh: menetapkan prioritas program, menyetujui anggaran unit, memilih vendor lewat proses tender sesuai SOP.

2) Pengelolaan risiko

Manajemen mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko agar tujuan organisasi tetap tercapai (keuangan, operasional, reputasi, keamanan data).

Contoh: membuat risk register, menyiapkan rencana mitigasi (backup data, SOP krisis), dan melakukan evaluasi risiko berkala.

3) Kepatuhan terhadap regulasi

Manajemen memastikan organisasi mematuhi hukum, standar, dan kebijakan internal untuk mencegah sanksi serta menjaga reputasi.

Contoh: patuh pajak dan ketenagakerjaan, menerapkan K3, memenuhi aturan perlindungan data, dan menindak pelanggaran melalui kode etik/komite disiplin.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal

Serangkaian kebijakan dan prosedur untuk memastikan kegiatan organisasi berjalan **sesuai rencana**, aset aman, laporan andal, dan patuh aturan.

- * Pengawasan internal
- * Audit internal
- * Manajemen risiko



1) Pengawasan internal

pengawasan rutin oleh atasan/unit terkait untuk memastikan SOP dijalankan dan masalah cepat terdeteksi.

Contoh: pengecekan harian stok & kas, approval berjenjang untuk transaksi, monitoring KPI bulanan.

2) Audit internal

pemeriksaan independen di dalam organisasi untuk menilai kepatuhan, efektivitas kontrol, dan menemukan potensi kecurangan.

Contoh: audit proses pengadaan (dokumen penawaran, evaluasi vendor), audit biaya perjalanan dinas, audit keamanan data.

3) Manajemen risiko

proses mengenali dan mengendalikan risiko yang dapat menghambat tujuan organisasi.

Contoh: membuat daftar risiko (kebocoran data, keterlambatan proyek), menetapkan mitigasi (backup, pelatihan, SOP krisis), dan review risiko berkala.



Etika dalam Organisasi

1) Pengertian etika organisasi

Etika organisasi adalah pedoman nilai dan perilaku yang mengarahkan anggota organisasi agar bertindak **jujur, profesional, bertanggung jawab, dan menghormati hak pihak lain** dalam setiap keputusan dan tindakan.

Contoh:

karyawan menolak gratifikasi dari vendor, tidak memanipulasi laporan, dan menjaga kerahasiaan data pelanggan/mahasiswa.



2) Nilai dan norma organisasi

- **Nilai (values)** = prinsip dasar yang dijunjung (mis. integritas, pelayanan, profesionalisme).
- **Norma (norms)** = aturan perilaku konkret yang menerjemahkan nilai ke tindakan sehari-hari (mis. larangan menerima hadiah, standar komunikasi, disiplin kerja).

Contoh nilai → norma:

- **Integritas** → dilarang memalsukan data; wajib melaporkan konflik kepentingan.
- **Profesionalisme** → bekerja sesuai SOP; tepat waktu; berbasis kompetensi.
- **Keadilan** → rekrutmen/promosi transparan; tidak diskriminatif.
- **Kerahasiaan** → akses data dibatasi; tidak menyebarkan dokumen internal.



Pentingnya Etika Organisasi

1) Meningkatkan kepercayaan

Etika membuat organisasi dipandang jujur dan dapat diandalkan oleh pelanggan, mitra, investor, dan publik.

Contoh: organisasi transparan soal layanan dan keluhan, tidak menutup-nutupi kesalahan, serta menjaga kerahasiaan data pelanggan.

2) Mencegah penyimpangan

Etika menjadi “batas perilaku” agar praktik seperti korupsi, gratifikasi, manipulasi data, dan konflik kepentingan bisa dicegah sejak awal.

Contoh: aturan anti-gratifikasi, proses persetujuan berjenjang, dan kanal pelaporan (whistleblowing) untuk melaporkan pelanggaran.

3) Membangun budaya kerja positif

Etika membentuk lingkungan kerja yang saling menghargai, adil, dan profesional sehingga produktivitas naik dan konflik menurun.

Contoh: rekrutmen/promosi berbasis kompetensi, komunikasi sopan dan anti-bullying, serta penghargaan untuk kinerja yang berintegritas.



KODE ETIK ORGANISASI

1) Fungsi kode etik

- Menjadi **pedoman perilaku** (standar “boleh–tidak boleh”) bagi semua anggota.
- Mencegah **konflik kepentingan** dan penyimpangan (gratifikasi, manipulasi data, diskriminasi).
- Menjaga **reputasi** dan meningkatkan kepercayaan stakeholder.
- Menjadi dasar **penegakan disiplin** (sanksi) dan pembinaan budaya kerja.

Contoh: kode etik melarang menerima hadiah dari vendor dan mengatur prosedur pelaporan pelanggaran.



2) Contoh isi kode etik

Contoh poin-poin yang umum ada:

- **Integritas & kejujuran:** dilarang memalsukan data, dilarang menipu laporan.
- **Anti-gratifikasi & suap:** menolak hadiah/komisi; wajib lapor jika ada pemberian.
- **Konflik kepentingan:** wajib deklarasi hubungan keluarga/bisnis dengan mitra.
- **Kerahasiaan & keamanan data:** tidak menyebarkan data pelanggan/mahasiswa; akses data sesuai wewenang.
- **Profesionalisme:** bekerja sesuai SOP, menghormati rekan kerja, anti pelecehan/bullying.
- **Kepatuhan hukum:** patuh regulasi, termasuk K3 dan aturan lingkungan.
- **Penggunaan aset organisasi:** aset/anggaran dipakai untuk kepentingan pekerjaan, bukan pribadi.



3) Implementasi dalam organisasi

Langkah implementasi yang efektif:

- **Sosialisasi & pelatihan** kode etik (orientasi pegawai baru + refresh tahunan).
- Integrasi ke **SOP & KPI** (perilaku etis jadi bagian penilaian kinerja).
- Mekanisme **whistleblowing** (anonim, aman, dan ada tindak lanjut).
- **Penegakan konsisten**: investigasi, sanksi bertahap, dan publikasi internal yang proporsional.
- **Teladan pimpinan**: manajemen menjadi role model (tone from the top).

Contoh penerapan: setiap transaksi pengadaan harus ada deklarasi konflik kepentingan; pelanggaran anti-gratifikasi diproses oleh komite etik dan diberi sanksi sesuai tingkat pelanggaran.



Pelanggaran Etika

1) Bentuk pelanggaran

tindakan yang melanggar nilai/kode etik organisasi dan merugikan stakeholder.

Contoh bentuk pelanggaran:

- **Gratifikasi/suap** (menerima “fee” dari vendor).
- **Konflik kepentingan** (mengutamakan keluarga/relasi dalam proyek).
- **Manipulasi data** (memalsukan laporan keuangan/kinerja/absensi).
- **Penyalahgunaan aset** (memakai kendaraan/dana kantor untuk pribadi).
- **Pelanggaran kerahasiaan** (membocorkan data pelanggan/mahasiswa).
- **Diskriminasi/pelecehan/bullying** di tempat kerja.
- **Plagiarisme** atau klaim karya orang lain.



2) Dampak bagi organisasi

Pelanggaran etika menurunkan kepercayaan dan meningkatkan risiko hukum/kerugian.

Dampak utama:

- **Reputasi rusak** (kepercayaan publik turun, komplain viral).
- **Kerugian finansial** (fraud, pemborosan, proyek gagal).
- **Sanksi hukum/regulasi** (denda, pencabutan izin, gugatan).
- **Moral & budaya kerja menurun** (turnover tinggi, konflik internal).
- **Kualitas layanan turun** (keputusan bias, proses tidak profesional).

Contoh: kebocoran data pelanggan → kehilangan kepercayaan + biaya pemulihan + potensi tuntutan.



3) Sanksi dan penegakan

Sanksi harus jelas, bertahap, dan ditegakkan konsisten agar memberi efek jera dan adil.

Bentuk sanksi (bertahap):

- Teguran lisan/tertulis, pembinaan.
- Peringatan (SP), penurunan jabatan, pencabutan akses sistem.
- Pemutusan hubungan kerja/keanggotaan.
- Proses hukum bila ada unsur pidana (suap, korupsi, pencurian data).

Penegakan yang baik:

- Prosedur investigasi (fakta, bukti, saksi) + **prinsip due process**.
- Kanal pelaporan/whistleblowing yang aman.
- Dokumentasi keputusan dan evaluasi pencegahan (perbaiki SOP, kontrol internal).



HUBUNGAN ETIKA DAN TATA KELOLA

1) Etika sebagai dasar GCG

Penjelasan singkat:

Etika adalah fondasi yang membuat prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, fairness) **benar-benar dijalankan**, bukan sekadar aturan di dokumen. Tanpa etika, tata kelola mudah jadi formalitas dan rawan penyimpangan.

Contoh:

Ada SOP pengadaan yang lengkap, tetapi jika panitia “titipan” vendor, maka GCG gagal. Etika (anti-gratifikasi, anti konflik kepentingan) menjaga proses tetap bersih.



2) Integritas dalam pengambilan keputusan

Integritas berarti konsisten antara **nilai, ucapan, dan tindakan**: keputusan diambil berdasarkan data, aturan, dan kepentingan organisasi/stakeholder, bukan kepentingan pribadi.

Contoh:

Manajer menolak hadiah vendor dan tetap memilih penyedia berdasarkan evaluasi objektif (harga–kualitas–rekam jejak), serta mendokumentasikan keputusan agar bisa diaudit.



PENGERTIAN CSR

1) Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah komitmen organisasi/perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis secara **etis dan berkelanjutan**, dengan memperhatikan dampak **sosial** dan **lingkungan**, serta memberi manfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan—bukan hanya mengejar keuntungan.

Contoh: program pengurangan limbah plastik, beasiswa pendidikan, atau pelatihan UMKM.



2) CSR sebagai tanggung jawab organisasi

CSR menegaskan bahwa organisasi punya tanggung jawab pada:

- **People (masyarakat):** kesejahteraan komunitas, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan.
- **Planet (lingkungan):** pengelolaan limbah, efisiensi energi, konservasi.
- **Profit (keberlanjutan usaha):** menjaga reputasi, kepercayaan, dan keberlangsungan jangka panjang.

Contoh: perusahaan mengolah limbah sesuai standar dan menjalankan program pemberdayaan warga sekitar agar hubungan sosial baik dan operasi lebih berkelanjutan.



PRINSIP CSR



1) People (Sosial)

CSR yang berfokus pada kesejahteraan manusia/komunitas dan kualitas hidup.

Contoh: beasiswa, pelatihan kerja, pemberdayaan UMKM, program kesehatan, perlindungan keselamatan dan kesejahteraan karyawan.

2) Planet (Lingkungan)

CSR yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak operasional organisasi.

Contoh: pengelolaan limbah, pengurangan plastik, efisiensi energi, penanaman pohon/mangrove, penggunaan bahan ramah lingkungan.

3) Profit (Keberlanjutan Ekonomi)

CSR yang mendukung keberlanjutan usaha secara sehat—bukan sekadar laba jangka pendek, tetapi nilai jangka panjang bagi organisasi dan stakeholder.

Contoh: program kemitraan pemasok lokal, inovasi produk ramah lingkungan yang meningkatkan daya saing, pelaporan ESG untuk membangun kepercayaan investor.

TUJUAN CSR



1) Keberlanjutan organisasi

CSR membantu organisasi bertahan jangka panjang dengan memperkuat reputasi, kepercayaan stakeholder, dan pengelolaan risiko.

Contoh: program kepatuhan lingkungan + transparansi laporan CSR/ESG meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko sanksi.

2) Kesejahteraan masyarakat

CSR mendorong peningkatan kualitas hidup komunitas sekitar melalui pemberdayaan dan dukungan sosial.

Contoh: pelatihan UMKM, beasiswa, program kesehatan gratis, atau penyediaan fasilitas air bersih.

3) Perlindungan lingkungan

CSR mengurangi dampak negatif operasional organisasi terhadap lingkungan dan mendukung praktik ramah lingkungan.

Contoh: pengolahan limbah, pengurangan emisi, penggantian plastik sekali pakai, penanaman pohon/mangrove.

BENTUK PROGRAM CSR



1) Pendidikan

Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat.

Contoh: beasiswa, renovasi sekolah/lab, pelatihan literasi digital, magang untuk siswa/mahasiswa.

2) Kesehatan

Mendukung peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Contoh: pemeriksaan kesehatan gratis, posyandu/ambulans desa, edukasi gizi & stunting, donor darah.

3) Lingkungan

Menjaga kelestarian dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas organisasi.

Contoh: pengolahan limbah, bank sampah, penanaman mangrove/pohon, pengurangan plastik, program hemat energi.

4) Pemberdayaan ekonomi

Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui keterampilan dan akses usaha.

Contoh: pelatihan UMKM, bantuan alat produksi, pendampingan pemasaran digital, kemitraan pemasok lokal, akses permodalan mikro.

MANFAAT CSR BAGI MASYARAKAT



1) Peningkatan kualitas hidup

CSR membantu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan layanan sosial.

Contoh: beasiswa pendidikan, layanan kesehatan gratis, penyediaan air bersih/sanitasi, perbaikan fasilitas umum.

2) Pemberdayaan komunitas

CSR mendorong masyarakat lebih mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kesempatan kerja/usaha.

Contoh: pelatihan keterampilan kerja, pendampingan UMKM, bantuan alat produksi, pelatihan pemasaran digital, program magang.

3) Pembangunan berkelanjutan

CSR mendukung keseimbangan sosial–lingkungan–ekonomi agar manfaatnya dirasakan jangka panjang.

Contoh: program bank sampah dan pengelolaan limbah, penanaman mangrove, energi terbarukan di desa, pertanian/perikanan ramah lingkungan.

TERIMAKASIH

